

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prokrastinasi. Secara rinci, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,396$ menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif. berarti semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua maka frekuensi prokrastinasi siswa akan rendah, sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh orang tua maka frekuensi prokrastinasi siswa semakin tinggi.
2. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 15,68% dalam menentukan munculnya perilaku prokrastinasi.
3. Berdasarkan perhitungan analisis indikator, didapat indikator yang paling berpengaruh dalam penelitian pada variabel pola asuh orang tua adalah sikap orang tua yang berorientasi pada kebutuhan anak. Sedangkan pada variabel prokrastinasi indikator yang paling berpengaruh dalam penelitian adalah indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

4. Siswa kelas XI dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja awal dan remaja madya. Pada masa peralihan ini biasanya rasa ingin tahu siswa menjadi tinggi dan akan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dilakukannya. Sehingga pada tahap perkembangan ini peranan orang tua sangat penting. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang salah maka akan berdampak pada perilaku anak.
5. Orang tua yang memberikan kebebasan yang penuh terhadap anak tanpa memberikan batasan – batasan kepada anak maka akan berdampak timbulnya prokrastinasi pada anak. Hal ini dikarenakan anak akan merasa bebas sesuka hatinya bahkan dalam masalah belajar sedangkan orang tua pun tidak memberikan perhatian kepada anaknya.
6. Berdasarkan analisis data, subjek penelitian merasa orang tua mereka sudah menerapkan pola asuh yang baik, antara lain dengan memberikan perhatian, perlindungan, dan dukungan.
7. Dengan demikian, siswa yang mendapatkan pola asuh orang tua yang tinggi khususnya dalam bentuk perhatian dari orang tua, maka akan mampu meredam kecenderungan prokrastinasi karena orang tua ikut berperan serta dalam kemajuan prestasi anaknya. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, maka cenderung akan melakukan tindakan prokrastinasi.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini berupa :

1. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prokrastinasi pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua, maka semakin rendah kemungkinan siswa dalam melakukan prokrastinasi dan sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua, maka semakin tinggi kemungkinan siswa untuk melakukan prokrastinasi.
2. Secara keseluruhan penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua siswa SMK Negeri 40 Jakarta yang dapat dihubungkan dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi.
3. Implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya kecenderungan prokrastinasi pada siswa, maka diperlukan pola asuh orang tua dalam hal memberikan perhatian kepada anaknya. Siswa yang diberi perhatian yang cukup oleh orang tuanya akan mampu memonitor kegiatan belajarnya karena orang tuanya pun turut serta dalam memantau kemajuan belajar anaknya. Sehingga siswa tersebut dapat memutuskan tindakan seperti apa yang akan dia lakukan dalam pencapaian tujuan belajarnya dan mampu mereduksi penundaan dalam mengerjakan tugas yang ditandai dengan adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Apabila orang tua terlalu menuntut kepada anak maka menimbulkan stres pada anak. Hal tersebut

akan berdampak pada psikis anak dan anak pun akan menjadi malas untuk belajar dan melakukan tindakan prokrastinasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pola asuh orang tua yang baik, khususnya dalam bentuk perhatian dari orang tua akan dapat mencegah kecenderungan berperilaku prokrastinasi. Diharapkan orang tua dapat menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan yang paling dekat dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang tepat dengan cara membimbing dan mengontrol jadwal belajar anak, serta memberikan motivasi dan dukungan terhadap aktivitas pembelajaran anak di sekolah sehingga anak tidak melakukan tindakan prokrastinasi dan hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.

2. Guru

Bagi guru sebagai salah satu pihak yang menunjang keberhasilan siswa di sekolah diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam memonitor kegiatan belajarnya untuk menekan timbulnya perilaku prokrastinasi pada siswa. Prokrastinasi adalah salah satu perilaku penyimpangan dalam akademik untuk itu guru diharapkan lebih

memantau aktivitas kegiatan akademik setiap siswa khususnya di SMK Negeri 40 Jakarta. Selain itu juga, diharapkan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan untuk membahas hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sehingga, orang tua pun mengetahui hasil belajar anaknya.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memiliki dua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dengan variabel prokrastinasi. Dari hasil kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa perhatian orang tua dalam penelitian ini pada pola asuh orang tua bukan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Dengan demikian, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan indikator – indikator lain dalam pola asuh orang tua serta variabel lain yang dapat memengaruhi prokrastinasi.